

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 bahwa:¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari lembaga formal dan non formal. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya suatu masyarakat atau bangsa, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itulah, sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

¹*Undang-Undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga dapat mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, maka pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya tertentu di dalam lingkungan masyarakat dimana seorang bayi dilahirkan telah terdapat kebiasaan-kebiasaan tertentu, larangan-larangan dan anjuran seperti yang dikehendaki oleh masyarakat.²

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah adanya perubahan sistem pendidikan pada pandemi covid-19. Sejak bulan Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim telah menetapkan kebijakan pembelajaran menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (daring), dimana kegiatan belajar mengajar ini di lakukan dari rumah masing-masing atau secara online. Pada sistem pendidikan sekarang ini banyak dijumpai kesulitan, hal ini juga dinilai merugikan untuk kemajuan Indonesia.

Sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan mengajak guru melakukan *work from home* atau bekerja dari rumah, beliau menyampaikan kegiatan mengajar dapat dilakukan dari menggunakan teknologi. Guru yang

² Muhammad Ilyas Ismail. *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan*, (Cet.1 Makassar Alauddin University Press, 2012), hal 112

berada di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah sementara waktu ini. Ia menambahkan, bahwa aktivitas belajar bisa tetap dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi.³

Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasbunallah menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan paling pertama dan utama bagi anak, dimana dalam keluarga anak pertama-tama akan mendapatkan didikan dan bimbingan.⁴

Mendidik anak merupakan kewajiban orang tua dan utama mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak akan berinteraksi dengan keluarga. Norma dan aturan yang ditanamkan dalam keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di luar merupakan cermin dari perilakunya dalam keluarga, meskipun dalam beberapa kasus terjadi pengecualian. Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam Surah al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia

³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Multitasking? Sebuah Tantangan Kompetensi dan Emosi dalam Menjalankan Profesi Pendidik dengan Work From Home (dalam Work From Home “Produktivitas Kerja Selama di Rumah)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), hal. 101

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.

dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.⁵

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasardasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik.

Kondisi lingkungan keluarga yang tidak baik akan menyebabkan kesulitan belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, dan memiliki minat belajar yang rendah. Kondisi saat ini akan mengganggu pencapaian kematangan peserta didik dalam meraih tujuannya dan khawatir jika dampaknya ke psikologis, kemungkinan membuat peserta didik tidak minat untuk belajar lagi.

Minat merupakan salah satu aspek internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya minat dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan maksimal dan menyebabkan hasil pembelajaran menurun. Menurut Ngalmun minat artinya kecenderungan jiwa seseorang yang tetap kepada sesuatu hal yang dianggap berharga bagi seseorang tersebut. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antardiri sendiri dengan sesuatu di luar diri, maka semakin kuat atau tekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya.⁶

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia juga

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Toha Putra, 1992), hal. 951

⁶ Ngalmun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), hal. 89

tegolong rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, kehadiran dan rasa memiliki. Faktor yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan konsep tersebut dalam memahami lingkungan.⁷

Menurut Yana dalam penelitiannya, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebanyak 18,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh lingkungan lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal anak di lingkungan sekolah tempat ia belajar.⁸ Supriyanto dalam penelitiannya, bahwa kondisi orang tua dan kebiasaan siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa. Namun pengaruh terbanyak adalah kebiasaan siswa pada pelajaran IPS.⁹ Maka secara keseluruhan, pembelajaran anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Namun, pada saat pembelajaran Daring diduga kuat dipengaruhi oleh keluarga terutama aspek ekonomi keluarga.

Berdasarkan keputusan pemerintah untuk mengantisipasi agar dampak corona virus disease (covid-19) tidak melebar. Salah satu caranya

⁷ Wisudawati dan Sulistiyowati. *Metodologi Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 145

⁸ Enceng Yana, Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon, *Edunomic* Volume 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 02

⁹ Supriyanto, Aminuyati, F.Y Khosmas, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pembelajaran siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak* 2014, hal. vii

dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan mekanisme belajar dari rumah metode pembelajaran daring. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan. Tujuan pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dan dengan peserta yang tidak terbatas.¹⁰ Pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi yang aktif dan kreatif. Karena sebagai salah satu model dan pengembangan pembelajaran aktif berbasis media online.¹¹

Selama pembelajaran daring ini peserta didik tetap berada di rumah, maka dari itu ekonomi orang tua dan lingkungan keluarga selama proses pembelajaran berlangsung apakah akan berpengaruh terhadap minat peserta didik. Slameto mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pembelajaran anak dan hasil belajar anak. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.¹² Semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, secara umum tentunya akan mempermudah seorang siswa dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas

¹⁰ Bilfaqih dan Qomarudin, (*Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal 78

¹¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Students' Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development, *Dinamika Ilmu* Vol. 19 No. 1, 2019, hal. 14

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

pendukung dalam proses pembelajaran Daring. Dengan dipenuhinya fasilitas pendukung proses belajar seorang siswa akan lebih mudah dalam belajar, hal ini tentunya akan berimbas langsung pada peningkatan efektifitas siswa terutama pada masa pandemi *covid-19*.

Bagi sebagian orang tua, pembelajaran daring merupakan hal yang biasa bagi anak-anaknya. Namun, bagi sebagian orang tua yang lain, pembelajaran daring adalah sesuatu yang membebankan. Terutama bagi orang tua yang dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Bayangkan saja, untuk makan sehari-hari saja sulit, kini harus membelikan kuota anaknya agar bisa mengikuti pembelajaran daring.¹³ Memang ini tak mudah, pemerintah, lembaga, instansipun mulai memikirkan cara bagaimana agar orang tua tidak merasa terbebani.

Pembelajaran kelas VIII MTsN 2 Tulungagung dilakukan secara Daring atau di rumah. Guru melakukan pembelajaran jarak jauh atau memberikan tugas melalui media jarak jauh seperti *HP*. Tentunya setiap siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung memiliki keadaan Ekonomi dan lingkungan Ekonomi berbeda-beda bahkan dari kalangan ekonomi rendah yang mempengaruhi Pembelajaran Daring siswa di rumah.

Berdasarkan observasi dan kajian awal oleh peneliti di Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua paling banyak petani/nelayan sebanyak 38,5%. penghasilan orang tua yang paling banyak dengan penghasilan orang tua <Rp1.500.000

¹³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Covid-19: Suka Duka Kuliah Daring dan Disiplin Pribadi (dalam Kuliah Daring: Dinamika Pembelajaran Ketika Wabah Corona)*, ITulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2020), hal. 143

sebanyak 59,6%. Pada fasilitas pembelajaran Daring yang paling banyak memiliki fasilitas Gadget/HP milik sendiri untuk pembelajaran Daring sebanyak 78,2%. Berdasarkan hal tersebut, tentu pelaksanaan Pembelajaran Daring setiap siswa berbeda-beda. Dengan demikian kajian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekonomi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring.

Uraian di atas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menfokuskan pada pengaruh keadaan Ekonomi, pengaruh lingkungan Ekonomi, dan pengaruh simultan Ekonomi orang tua terhadap Pembelajaran Daring siswa. Maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Pembelajaran daring yang diterapkan siswa MTsN 2 Tulungagung memerlukan biaya kuota internet untuk mengakses materi setiap pembelajaran
- b. Bagi siswa yang berada di kelas ekonomi bawah rela bekerja untuk bisa membeli kuota internet

2. Batasan Masalah

- a. Keterbatasan penelitian ini hanya berfokus pada Pengaruh Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring di Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.
- b. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu Pembelajaran secara daring di kelas VIII C.
- c. Aspek penilaian dalam penelitian ini dengan menggunakan kuantitatif untuk meneliti pada sampel tertentu dengan analisis data bersifat kuantitatif/ statistik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keadaan Ekonomi orang tua terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan Ekonomi orang tua terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keadaan Ekonomi terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan Ekonomi terhadap Pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan agar lebih memperhatikan tentang pengaruh ekonomi orang tua terhadap pembelajaran Daring siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada Kepala Madrasah untuk menghimbau gurunya agar lebih memperhatikan pengaruh pembelajaran Daring terhadap ekonomi keluarga peserta didik.

b. Bagi Guru MTsN 2 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan para guru khususnya guru SMP/MTs untuk mengetahui pengaruh ekonomi orang tua terhadap pembelajaran Daring siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

c. Bagi Siswa MTsN 2 Tulungagung

Sebagai masukan bagi siswa selalu bersemangat belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh ekonomi orang tua terhadap pembelajaran Daring siswa.

F. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan. Tujuan pembelajaran daring untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, dalam pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dan dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.¹⁴

b. Ekonomi Orang Tua

Salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Kajian ekonomi orang tua membahas bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa.¹⁵

¹⁴Bilfaqih dan Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring ...*, hal. 34

¹⁵ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9

2. Secara Operasional

a. Pembelajaran Daring

Suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya.

b. Ekonomi Orang Tua

Suatu kajian tentang upaya Orang Tua dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarganya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan atas dasar tanggung jawab dan kebutuhan serta kebahagiaan bagi kehidupannya.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang

meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.